ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484
Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v6i6.12778

Peran Perencanaan Operasional terhadap Peningkatan Produktivitas Suntiang di Kota Pariaman

The Role of Operational Planning in Improving Suntiang Productivity in Pariaman City

Putri Wulandari, Maudi Hijriatin, Adria
STIA Pelita Nusantara
putriwulandari260804@gmail.com; Maudhijri99@gmail.com

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 14, 2026	Nov 12, 2026	Nov 23, 2026	Nov 28, 2026

Abstract

Delays in material supplies, high order volumes, and varying production requirements pose challenges for the Suntiang Ajo Tiyuih business in Pariaman City. This study aimed to analyze the role of operational planning in improving the productivity of the business. The study used a descriptive qualitative approach, with the business owner and employees serving as informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation and then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings showed that operational planning involved scheduling work, preparing materials and equipment, assigning tasks, and adapting work methods to order volume. These measures helped organize the workflow, reduce production delays, and improve the use of time and labor. The study concludes that systematic and flexible operational planning helps production run smoothly and supports business productivity. In practice, business managers need to maintain regular work schedules and ensure that materials are ready while adapting work methods to order volume.

Keywords: Operational Planning; Business Productivity; *Suntiang* Craft; Production Management; Pariaman City

Abstrak: Keterlambatan pasokan bahan, tingginya jumlah pesanan, dan perbedaan kebutuhan pengerjaan menjadi kendala produksi pada usaha Suntiang Ajo Tiyuih di Kota Pariaman. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran perencanaan operasional dalam mendukung peningkatan produktivitas usaha tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pemilik usaha dan karyawan sebagai informan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan operasional mencakup penyusunan jadwal kerja, penyiapan bahan dan perlengkapan, pembagian tugas, serta penyesuaian metode kerja dengan jumlah pesanan. Langkah-langkah tersebut membantu menata alur kerja, mengurangi keterlambatan produksi, serta meningkatkan pemanfaatan waktu dan tenaga kerja. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan operasional yang teratur dan fleksibel mendukung kelancaran produksi dan produktivitas usaha. Implikasi praktisnya, pengelola usaha perlu menjaga keteraturan jadwal dan kesiapan bahan sekaligus menyesuaikan metode kerja dengan jumlah pesanan.

Kata Kunci: Perencanaan Operasional; Produktivitas Usaha; Kerajinan *Suntiang*; Manajemen Produksi; Kota Pariaman

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif menuntut setiap pelaku usaha untuk meningkatkan produktivitas agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Salah satu faktor yang mendukung peningkatan produktivitas adalah perencanaan operasional yang baik, terutama dalam mengatur kegiatan produksi dan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien.(Heizer et al., 2023);(Al-Hakimi et al., 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, UMKM juga berperan dalam mempertahankan industri kreatif berbasis budaya lokal sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang baik agar mampu bersaing dan berkembang.(Handoyo et al., 2023);(Pandia et al., 2025).

Salah satu usaha berbasis budaya lokal di Sumatera Barat adalah kerajinan suntiang. Suntiang merupakan mahkota pengantin perempuan dalam adat Minangkabau yang memiliki nilai budaya, estetika, dan ekonomi. Proses pembuatannya membutuhkan keterampilan, ketelitian, serta waktu pengerjaan yang cukup lama sehingga memerlukan pengelolaan produksi yang terencana (Villa & Taurino, 2018);(Maierhofer et al., 2025).

Di Kota Pariaman, terdapat usaha kerajinan suntiang yang masih aktif berproduksi, yaitu Suntiang Ajo Tiyuih. Usaha ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan, tetapi juga berperan dalam mempertahankan kerajinan tradisional Minangkabau. Oleh karena itu, keberlangsungan usaha tersebut perlu didukung dengan pengelolaan operasional yang baik.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa produktivitas usaha kerajinan suntiang masih menghadapi beberapa kendala. Di antaranya adalah keterlambatan bahan baku, penumpukan pesanan ketika permintaan meningkat, serta penggunaan tenaga kerja dan

waktu yang belum maksimal. Kondisi tersebut dapat menghambat kelancaran proses produksi dan penyelesaian pesanan konsumen (Kurniawan et al., 2025).

Perencanaan operasional menjadi penting karena dapat membantu pengrajin mengatur jadwal pengerjaan, mempersiapkan bahan baku, membagi tugas, serta menentukan metode kerja sesuai kebutuhan produksi. Dengan perencanaan yang tepat, kegiatan produksi diharapkan dapat berjalan lebih terarah, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan produktivitas usaha.(Saini & Singh, 2020);(Sajan & Shalij, 2021).

Penelitian terdahulu telah membahas perencanaan operasional dan produktivitas pada berbagai sektor usaha, seperti UMKM kerajinan, industri manufaktur, serta usaha berbasis kreativitas lokal. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan praktik *lean*, pengelolaan persediaan, dan efisiensi operasional berkaitan dengan peningkatan kinerja produksi serta pemanfaatan sumber daya pada usaha kecil dan menengah (Yadav et al., 2024). Penelitian lainnya juga membahas pentingnya pengaturan jadwal produksi dan pengendalian persediaan dalam mendukung kelancaran proses produksi(Zhang et al., 2024). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus membahas peran perencanaan operasional terhadap peningkatan produktivitas pada usaha kerajinan suntiang di Kota Pariaman masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada industri manufaktur dan kerajinan secara umum, sehingga belum menggambarkan secara mendalam kondisi perencanaan operasional pada usaha kerajinan adat Minangkabau.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu Suntiang Ajo Tiyuih di Kota Pariaman, yang merupakan usaha kerajinan berbasis budaya lokal. Penelitian ini menggunakan teori perencanaan operasional dan teori produktivitas sebagai dasar untuk memahami bagaimana pengaturan jadwal kerja, penyediaan bahan baku, pembagian tugas, dan metode kerja berperan dalam mendukung produktivitas usaha (Handoyo et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan perencanaan operasional, tingkat produktivitas, serta hambatan yang dihadapi dalam proses produksi kerajinan suntiang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran perencanaan operasional terhadap peningkatan produktivitas Suntiang Ajo Tiyuih di Kota Pariaman, sekaligus memberikan gambaran dan masukan bagi pengembangan pengelolaan usaha kerajinan tradisional agar lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian **kualitatif**. Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, pendapat, pandangan, serta informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka-angka statistik, melainkan pada pengungkapan fakta dan kondisi yang terjadi di lapangan secara mendalam.

Desain penelitian yang digunakan adalah **deskriptif kualitatif**, yaitu pendekatan yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai perencanaan operasional yang dilakukan oleh para pengrajin suntiang di Kota Pariaman. Penelitian ini mendeskripsikan proses perencanaan bahan baku, pengelolaan tenaga kerja, penjadwalan produksi, pengaturan waktu, serta pengawasan produksi dalam upaya meningkatkan produktivitas usaha kerajinan suntiang.

Melalui pendekatan tersebut, peneliti berusaha memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerajinan suntiang, baik dari aspek internal maupun eksternal usaha. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi hambatan yang dihadapi pengrajin dalam melaksanakan perencanaan operasional serta strategi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Partisipan atau informan dalam penelitian ini meliputi pemilik usaha kerajinan suntiang, pengrajin suntiang, tenaga kerja, serta pihak-pihak lain yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan produksi kerajinan suntiang di Kota Pariaman. Informan tersebut dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai perencanaan operasional serta produktivitas usaha kerajinan suntiang. Adapun teknik sampling secara khusus belum dijelaskan dalam teks metode penelitian.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*), karena peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data, pengamatan lapangan, wawancara, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Selain itu, penelitian ini menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dokumentasi, buku catatan lapangan, serta kamera atau telepon genggam.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses produksi

suntiang, pengelolaan bahan baku, penggunaan tenaga kerja, pembagian tugas, serta pengaturan waktu kerja. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada pemilik usaha, pengrajin, tenaga kerja, dan pihak terkait untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan operasional dan produktivitas usaha.

Selanjutnya, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen, arsip, catatan, foto kegiatan produksi, data jumlah produksi, data tenaga kerja, profil usaha, serta dokumen lain yang relevan. Ketiga teknik pengumpulan data tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh informasi yang lengkap, mendalam, dan dapat memperkuat hasil penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña. Model ini terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai agar informasi yang diperoleh dapat diolah dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Pariaman, khususnya Kecamatan Pariaman Tengah dan Kecamatan Pariaman Utara. Proses penelitian lapangan direncanakan berlangsung selama **1–4 bulan** dan dilakukan secara bertahap, mulai dari identifikasi masalah, studi literatur, orientasi lapangan, wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, analisis data, hingga penyusunan hasil penelitian. Adapun bulan dan tahun pelaksanaan secara spesifik belum dicantumkan dalam jadwal penelitian.

HASIL

Adapun karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Lama Bekerja	Tugas Utama
1.	Syafii Maarif	Pemilik	Sejak 2015	Menyusun perencanaan operasional,mengelola usaha,mengambil keputusan,mengawasi produksi
2.	Karyawan 1	Karyawan Produksi	± 5 tahun	Menyiapkan bahan baku, merakit suntiang
3.	Karyawan 2	Karyawan Produksi	± 4 tahun	Merakit suntiang, memasang aksesori
4.	Karyawan 3	Karyawan Produksi	± 3 tahun	Finishing,menjaga kualitas produk

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa setiap karyawan memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam proses produksi. Pembagian tugas tersebut dilakukan agar pekerjaan lebih terarah dan tidak hanya dibebankan kepada satu orang. Dengan adanya pembagian pekerjaan, setiap tahapan produksi dapat dilaksanakan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan operasional memiliki peran penting dalam mendukung peningkatan produktivitas pada usaha Suntiang Ajo Tiyuih di Kota Pariaman. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, perencanaan operasional yang diterapkan meliputi penyusunan jadwal produksi, pembagian tugas karyawan, persiapan bahan baku, pengaturan waktu pengerjaan, serta pengawasan terhadap hasil produksi. Usaha Suntiang Ajo Tiyuih saat ini didukung oleh tiga orang karyawan yang memiliki tugas masing-masing, mulai dari menyiapkan bahan, merakit suntiang, memasang aksesori, hingga proses *finishing*. Hal tersebut disampaikan oleh pemilik usaha sebagai berikut:

"Usaha Suntiang Ajo Tiyuih ini sudah turun-temurun. Awalnya dari kakek saya, kemudian dilanjutkan oleh orang tua saya. Sekarang usaha ini saya yang mengelolanya, sedangkan orang tua hanya memantau dan memberikan arahan jika diperlukan." (Wawancara dengan Bapak Syafii Maarif, 12 Agustus 2026).

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, penyusunan jadwal kerja dilakukan oleh pemilik usaha dengan mempertimbangkan jumlah pesanan, tingkat kesulitan produk, serta waktu penyelesaian yang telah disepakati dengan pelanggan. Pembagian jadwal dan tugas dilakukan agar setiap karyawan memahami tanggung jawab masing-masing sehingga proses produksi dapat berjalan lebih teratur. Hal tersebut dijelaskan oleh salah satu karyawan sebagai berikut:

"Jadwal kerja kami disusun langsung oleh Bapak Syafii Maarif berdasarkan jumlah pesanan yang masuk. Kalau pesanan sedang banyak, terutama saat musim pernikahan, pekerjaan dibagi kepada masing-masing karyawan sesuai tugasnya supaya proses produksi lebih cepat selesai. Kami juga diberi target waktu untuk menyelesaikan setiap pesanan agar bisa diserahkan kepada pelanggan sesuai dengan waktu yang sudah dijanjikan. Kalau pesanan tidak terlalu banyak, pekerjaan tetap dilakukan seperti biasa, tetapi kami juga memanfaatkan waktu untuk menyiapkan bahan atau menyelesaikan produk yang masih dalam proses." (Wawancara dengan Karyawan Suntiang Ajo Tiyuih, 12 Agustus 2026).

Berdasarkan hasil observasi, proses pembuatan suntiang dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan bahan dan perlengkapan, perakitan, pemasangan bagian-bagian

suntiang, serta pemeriksaan dan *finishing*. Setiap tahapan membutuhkan ketelitian dan keterampilan agar hasil produk sesuai dengan model dan permintaan pelanggan. Alur tersebut menunjukkan bahwa proses produksi dimulai dari persiapan bahan, dilanjutkan dengan pengerjaan sesuai pembagian tugas, kemudian dilakukan pemeriksaan kualitas hingga produk selesai. Salah satu karyawan menjelaskan proses tersebut sebagai berikut:

"Pertama kami menyiapkan bahan dan perlengkapan yang dibutuhkan sesuai dengan model suntiang yang dipesan. Setelah bahan siap, kami mulai merangkai dan memasang bagian-bagian suntiang satu per satu. Setelah selesai, kami melakukan pengecekan dan finishing supaya hasilnya rapi dan sesuai dengan pesanan pelanggan." (Wawancara dengan Karyawan Suntiang Ajo Tiyuih, 12 Agustus 2026).

Selain temuan utama tersebut, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan perencanaan operasional, seperti meningkatnya jumlah pesanan, keterbatasan waktu produksi, dan ketersediaan bahan baku. Tingkat kesulitan setiap model suntiang juga memengaruhi lama waktu pengerjaan. Model yang sederhana dapat diselesaikan lebih cepat, sedangkan model yang rumit membutuhkan waktu lebih lama karena setiap bagian harus dipasang dengan teliti. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengaturan waktu dan penentuan jadwal produksi perlu disesuaikan dengan jenis serta tingkat kesulitan pesanan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pemilik dan karyawan melakukan komunikasi, kerja sama, penyesuaian jadwal, serta pembagian tugas berdasarkan pekerjaan yang harus didahulukan. Apabila bahan baku belum tersedia, pemilik usaha segera melakukan pemesanan kepada pemasok agar proses produksi tidak terhenti. Hal tersebut disampaikan oleh salah satu karyawan sebagai berikut:

"Kalau ada hambatan, seperti pesanan yang sedang banyak atau bahan baku yang belum lengkap, kami langsung berdiskusi dengan Bapak Syafii Maarif. Beliau akan mengatur kembali pembagian tugas dan menentukan pekerjaan yang harus didahulukan. Kami juga saling membantu agar pekerjaan cepat selesai. Kalau bahan baku kurang, biasanya langsung dipesan ke pemasok supaya proses produksi tidak terhenti. Dengan kerja sama dan komunikasi yang baik, hambatan yang ada bisa kami atasi sehingga pesanan pelanggan tetap selesai tepat waktu." (Wawancara dengan Karyawan Suntiang Ajo Tiyuih, 12 Agustus 2026).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan perencanaan operasional memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melaksanakan pekerjaan. Adanya pembagian tugas yang jelas, persiapan bahan baku, serta penyusunan jadwal produksi membuat karyawan

lebih memahami pekerjaan yang harus dilakukan. Dengan demikian, pekerjaan dapat berjalan lebih terarah, penyelesaian pesanan lebih teratur, dan kualitas produk tetap diperhatikan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan salah satu karyawan sebagai berikut:

"Sangat membantu. Karena kami sudah tahu apa yang harus dikerjakan, bahan sudah disiapkan, dan jadwalnya sudah diatur. Jadi kami tinggal fokus mengerjakan tugas masing-masing. Kalau ada yang kurang, kami langsung tanya ke pemilik atau rekan kerja." (Wawancara dengan Karyawan Suntiang Ajo Tiyuih, 02 September 2026).

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa perencanaan operasional pada Suntiang Ajo Tiyuih dilaksanakan melalui pengaturan jadwal produksi, pembagian tugas, persiapan bahan baku, pengaturan proses pengerjaan, dan pemeriksaan hasil produksi. Meskipun terdapat kendala berupa peningkatan jumlah pesanan, keterbatasan waktu, ketersediaan bahan baku, serta perbedaan tingkat kesulitan produk, kendala tersebut diatasi melalui koordinasi dan kerja sama antara pemilik usaha dan karyawan. Dengan demikian, perencanaan operasional membantu meningkatkan keteraturan proses kerja, efektivitas penggunaan tenaga kerja, kelancaran produksi, dan penyelesaian pesanan sesuai waktu yang telah ditentukan.

PEMBAHASAN

Temuan menunjukkan bahwa perencanaan operasional di Suntiang Ajo Tiyuih diterapkan secara praktis dan sederhana, terutama melalui pencatatan pesanan, perkiraan kebutuhan bahan, penjadwalan berdasarkan tenggat, pembagian tugas, dan pemeriksaan produk. Rangkaian tersebut menghubungkan kebutuhan pelanggan dengan sumber daya yang tersedia. Dalam konteks usaha kerajinan, koordinasi semacam ini penting karena tahapan produksi bersifat manual dan tingkat kesulitan produk dapat berbeda.

Penjadwalan yang mempertimbangkan jumlah pesanan dan tenggat sejalan dengan kajian penjadwalan produksi yang menekankan penyesuaian urutan kerja untuk mengurangi keterlambatan, khususnya pada produksi batch kecil (Villa & Taurino, 2018);(Maierhofer et al., 2025);(Zhang et al., 2024). Namun, penelitian ini tidak mengukur waktu siklus secara numerik sehingga hasilnya menunjukkan fungsi penjadwalan berdasarkan pengalaman lapangan, bukan besaran efisiensi yang terukur.

Perencanaan pengadaan bahan juga memiliki peran penting karena keterlambatan bahan dapat mengganggu kesinambungan proses produksi. Literatur pengelolaan persediaan

pada UKM menunjukkan bahwa praktik pengendalian persediaan berhubungan dengan kinerja operasional dan perlu disesuaikan dengan karakteristik perusahaan(Lee et al., 2023);(Panigrahi et al., 2024). Temuan pada Suntiang Ajo Tiyuih memperlihatkan praktik perkiraan kebutuhan dan pengecekan stok, tetapi belum ditemukan bukti adanya sistem pencatatan persediaan formal.

Pembagian kerja menurut kemampuan dan pengalaman mendukung pemanfaatan tenaga kerja yang terbatas. Hal ini sejalan dengan pembahasan praktik lean dan work study yang menekankan pengaturan proses dan tugas untuk meningkatkan efisiensi (Sajan & Shalij, 2021)(Mbonyane et al., 2025). Pengawasan kualitas juga diperlukan agar percepatan produksi tidak mengurangi nilai estetika dan ketelitian produk kerajinan.

Sejumlah penelitian pada UKM manufaktur menunjukkan bahwa penerapan praktik lean dan integrasi proses berkaitan dengan peningkatan kinerja operasional, meskipun konteks, ukuran, dan metode penelitian berbeda (Godinho Filho et al., 2016). Studi lain memperluas pembahasan pada efisiensi operasional, perencanaan produksi, dan pengendalian persediaan (Memari et al., 2022).

Penelitian mengenai strategi operasional pada UMKM menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sumber daya dan teknologi bagi produktivitas (Pandia et al., 2025). Kajian mengenai praktik bisnis pada sektor manufaktur juga menempatkan praktik pengelolaan sebagai faktor yang relevan bagi produktivitas (Trifković, 2023). Sementara itu, kajian tentang lean-green dan kinerja berkelanjutan memperlihatkan bahwa efisiensi perlu dipertimbangkan bersama mutu dan keberlanjutan proses (Thanki & Thakkar, 2019) (Yadav et al., 2019). Penelitian ini melengkapi literatur tersebut dengan memperlihatkan bagaimana prinsip perencanaan diterapkan dalam usaha kerajinan suntiang yang mengandalkan keterampilan manual dan pesanan yang bervariasi.

Pembahasan integrasi rantai pasok dan inovasi produk pada UKM pakaian juga menunjukkan bahwa koordinasi antarbagian dapat mendukung keunggulan operasional (Muzaky & Nursyamsiah, 2026). Pada usaha yang diteliti, koordinasi tersebut tampak dalam hubungan antara pencatatan pesanan, perkiraan bahan, penjadwalan, dan pembagian kerja, walaupun penelitian ini tidak menguji integrasi rantai pasok secara formal.

Secara praktis, pemilik usaha dapat mengembangkan pencatatan tertulis yang sederhana untuk memuat identitas pesanan, model, jumlah, kebutuhan bahan, tenggat, penanggung jawab, dan status penyelesaian. Catatan persediaan minimum dan daftar

pemasok alternatif dapat membantu mengurangi risiko keterlambatan bahan. Penetapan standar waktu pengerjaan berdasarkan jenis atau tingkat kerumitan produk juga dapat membantu memperkirakan kapasitas dan menentukan tenggat yang realistis.

Bagi pengembangan ilmu manajemen operasi, penelitian ini menunjukkan pentingnya membaca praktik perencanaan berdasarkan karakteristik usaha. Kerangka perencanaan produksi pada manufaktur dapat menjadi rujukan, tetapi penerapannya pada kerajinan tradisional perlu memberi ruang pada variasi desain, ketelitian pengerjaan, dan nilai budaya produk. Penjadwalan dan pengendalian sumber daya sebaiknya tidak hanya mengejar jumlah output, tetapi juga mempertahankan kualitas.

Penelitian dilakukan pada satu usaha dengan empat informan sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh pengrajin suntiang atau UMKM. Data produktivitas diperoleh secara deskriptif dari observasi dan wawancara, bukan dari catatan kuantitatif produksi, biaya, waktu, dan tingkat cacat. Selain itu, dokumen penelitian tidak mencantumkan rentang tanggal penelitian secara lengkap. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan beberapa usaha, memperpanjang periode observasi, dan menggabungkan data kualitatif dengan pengukuran produktivitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perencanaan operasional di Suntiang Ajo Tiyuih dilaksanakan melalui pencatatan dan penjadwalan pesanan, pengadaan bahan baku sesuai kebutuhan, pembagian tugas berdasarkan kemampuan karyawan, serta pengawasan kualitas. Praktik tersebut membantu proses produksi berjalan lebih terarah, mendukung penyelesaian pesanan, dan mengoptimalkan pemanfaatan tiga orang karyawan.

Produktivitas usaha tetap menghadapi hambatan berupa perubahan jumlah pesanan berdasarkan musim pernikahan, keterbatasan tenaga kerja, keterlambatan dan perubahan harga bahan baku, serta kebutuhan menjaga kualitas produk. Kontribusi penelitian ini terletak pada gambaran kontekstual mengenai penerapan perencanaan operasional dalam usaha kerajinan tradisional yang prosesnya manual dan menyesuaikan pesanan. Penelitian berikutnya disarankan mengukur waktu produksi, jumlah output, tingkat cacat, dan biaya persediaan secara berkala serta membandingkan beberapa usaha kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Hakimi, M. A., Goaill, M. M., Al-Hattami, H. M., Murshid, M. A., Saleh, M. H., & Moghalles, S. A. M. (2023). Improving operational performance of manufacturing SMEs: The interactive effect of technical and human lean practices. *International Journal of Quality & Reliability Management, 40*(4), 1092–1110. https://www.emerald.com/ijqrm/article/40/4/1092/138134/Improving-operational-performance-of-manufacturing

Falco, P., Hansen, H., Rand, J., Tarp, F., & Trifković, N. (2023). Good business practices improve productivity in Myanmar's manufacturing sector. *The Journal of Development Studies, 59*(8), 1258–1282.

Godinho Filho, M., Ganga, G. M. D., & Gunasekaran, A. (2016). Lean manufacturing in Brazilian small and medium enterprises: Implementation and effect on performance. *International Journal of Production Research, 54*(24), 7523–7545.

Handoyo, S., Suharman, H., Ghani, E. K., & Soedarsono, S. (2023). A business strategy, operational efficiency, ownership structure, and manufacturing performance: The moderating role of market uncertainty and competition intensity and its implication on open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity, 9*(2), Article 100039.

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2023). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (14th ed.). Pearson. https://www.pearson.com/en-us/subject-catalog/p/operations-management-sustainability-and-supply-chain-management/P200000007031

Kurniawan, I., Saraswati, T., & Ongkopratama, P. D. P. (2025). Enhancing production planning and inventory control with a web-based system: A case study in an Indonesian packaging manufacturer company. *Jurnal Teknik Industri, 26*(1), 105–126.

Lee, K. M., Khun, J. L. T., & Kiumarsi, S. (2023). Effective inventory management among Malaysian SMEs in the manufacturing sector towards organisational performance. *International Journal of Internet and Enterprise Management, 9*(4), 281–302. https://www.inderscience.com/info/inarticle.php?artid=134422

Maierhofer, A., Trojahn, S., & Ryll, F. (2025). Dynamic scheduling and preventive maintenance in small-batch production: A flexible control approach for maximising machine reliability and minimising delays. *Applied Sciences, 15*(8), Article 4287. https://doi.org/10.3390/app15084287

Mbonyane, B. L., Pretorius, J.-H. C., & Mbohwa, C. (2025). Using work study to improve efficiency: A case of assembly line micro-enterprises. *International Journal of Productivity and Quality Management, 46*(4), 521–543. https://www.inderscience.com/info/inarticle.php?artid=150897

Memari, A., Panjehfouladgaran, H. R., Abdul Rahim, A. R., & Ahmad, R. (2024). The impact of lean production on operational performance: A case study. *Asia-Pacific Journal of Business Administration, 16*(3), 530–552. https://www.emerald.com/apjba/article/16/3/530/1215234/The-impact-of-lean-production-on-operational

Muzaky, M. A., & Nursyamsiah, S. (2026). Leveraging supply chain integration for operational excellence: The mediating role of product innovation capability in

Indonesian apparel SMEs. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE), 9*(1), 2789–2801. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/iijse/article/view/8615

Pandia, W. D. B., Sari, N., Sembiring, K. N. B., Gulo, P. P., & Sinaga, I. N. (2025). Analisis Strategi Manajemen Operasional terhadap Produktivitas UMKM. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner, 3*(3), 1978–1987. https://ojs.smkmerahputih.com/index.php/jimu/article/view/977

Panigrahi, R. R., Shrivastava, A. K., & Kapur, P. K. (2024). Impact of inventory management practices on the operational performances of SMEs: Review and future research directions. *International Journal of System Assurance Engineering and Management, 15*(5), 1934–1955. https://link.springer.com/article/10.1007/s13198-023-02216-4

Saini, S., & Singh, D. (2020). Impact of implementing lean practices on firm performance: A study of Northern India SMEs. *International Journal of Lean Six Sigma, 11*(6), 1005–1034. https://www.emerald.com/ijlss/article/11/6/1005/134424/Impact-of-implementing-lean-practices-on-firm

Sajan, M. P., & Shalij, P. R. (2021). A multicase study approach in Indian manufacturing SMEs to investigate the effect of lean manufacturing practices on sustainability performance. *International Journal of Lean Six Sigma, 12*(3), 579–606. https://www.emerald.com/ijlss/article/12/3/579-606/135371

Thanki, S., & Thakkar, J. J. (2020). An investigation on lean–green performance of Indian manufacturing SMEs. *International Journal of Productivity and Performance Management, 69*(3), 489–517. https://www.emerald.com/ijppm/article/69/3/489/165521/An-investigation-on-lean-green-performance-of

Villa, A., & Taurino, T. (2018). Event-driven production scheduling in SME. *Production Planning & Control, 29*(4), 271–279.

Yadav, V., Jain, R., & Mittal, M. L. (2024). Impact of partial lean thinking on the financial performance of small and medium-sized enterprises: An exploratory study in a developing economy. *Engineering Management Journal, 36*(5), 510–522.

Yadav, V., Jain, R., Mittal, M. L., Panwar, A., & Lyons, A. (2019). The impact of lean practices on the operational performance of SMEs in India. *Industrial Management & Data Systems, 119*(2), 317–330. https://www.emerald.com/imds/article/119/2/317/178665/The-impact-of-lean-practices-on-the-operational

Zhang, X., Wang, Z., Zhang, D., Xu, T., & Jiang, H. (2024). An improved intelligent optimization algorithm for small-batch order production scheduling. *Scientific Reports, 14*, Article 21394.